

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang dicoba merupakan pendekatan deskriptif, dengan tipe penelitian kualitatif. Maksudnya informasi yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka, melainkan informasi tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen individu, catatan memo, serta dokumen formal yang lain. Sehingga yang jadi tujuan dari penelitian kualitatif ini dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan memakai tata cara pemaparan.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif ialah tipe penelitian ataupun literatur dengan faktor-faktor dalam lapangan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah ataupun pada konteks dari sesuatu keutuhan, instrumennya merupakan manusia, baik peneliti sendiri ataupun dengan dorongan orang lain. Penelitian kualitatif memakai analisis informasi secara induktif, proses pengumpulan ataupun deskriptif berbentuk perkata, gambar bukan nominal.¹

Penelitian ini bertabiat kualitatif ialah penelitian yang membagikan cerminan tentang stimulus serta peristiwa factual dan sistematis menimpa faktor-faktor, sifat-sifat, dan ikatan antara fenomena yang dipunyai buat melaksanakan penelitian dasar. penelitian ini menyajikan cerminan berbentuk informasi tertulis ataupun lisan dari informan sebab penelitian ini bertujuan buat membagikan cerminan secara lengkap serta mendalam menimpa subyek yang dianalisis.

Bersumber pada penjelasan di atas, yang diartikan penelitian kualitatif disini merupakan hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, factual serta runtut, yaitu Konsep Pendidikan Islam Neomodernis dan Implikasinya di Era *Smart Society* pada Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), 1-3.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu penelitian ini akan dilakukan yaitu di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban Jl. Stasiun No.228 RT 02 RW 02 Klagon, Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Kode Pos 62362. Megenai tentang lokasi penelitian dilaksanakan di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban dikarenakan pesantren ini bukan hanya pesantren salaf namun merupakan pesantren modern dimana pesantren ini mengajarkan 4 bahasa asing dalam sehari-harinya dan juga banyak ekstra kulikuler lainnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek (koreponden) dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk orang, aktivitas, serta dokumentasi, subyek riset dibutuhkan selaku pemberi penjelasan menimpa informasi- informasi ataupun data- data yang jadi target riset. Yang jadi subjek dalam analisa ini adalah “Waka Kurikulum, Waka Humas serta santri Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban”.

D. Sumber Data

Sumber informasi ialah subjek dimana informasi berasal serta diperoleh, data dapat berupa orang ataupun bahan pustaka. Menurut “Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.²

Informasi ialah perihal yang sangat berarti buat mengungkap sesuatu kasus. Informasi dibutuhkan buat menanggapi permasalahan riset ataupun mengisi hipotesis yang telah diformulasikan. Informasi penelitian bisa berbentuk informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 157

melalui pihak yang menjadi informan. Data bisa berbentuk hasil pencatatan wawancara, dokumentasi dan mengenai pendidikan Islam neo-modernis di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban baik berupa fakta maupun angka. Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi sumber informasi primer serta sumber informasi sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian disini adalah melakukan observasi langsung dan wawancara dengan sumber informan yang sesuai dan bersangkutan yaitu dengan waka humas, waka kurikulum serta santri Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Statistik ini digunakan buat mencari data secara langsung tentang penerapan pembelajaran Islam neo-modernis yang dicoba di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

2. Data Sekunder

Statistik ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan Islam neo-modernis yang dilakukan di Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban sekunder atau biasa disebut sumber sekunder merupakan pernyataan seseorang yang menjelaskan mengenai pengakuan saksi atau partisipan suatu kejadian. Data disini bukan orang yang melihat secara langsung kejadian tersebut. Dalam penelitian, sumber sekunder biasanya data yang dimiliki lemah dikarenakan banyaknya kemungkinan kesalahan yang akan muncul ketika informasi yang disebarkan dari satu orang ke orang lainnya.⁴ Dengan demikian data yang diperoleh ini sebagai pendukung dari sumber informasi yang utama ataupun informasi primer ialah informasi yang diperoleh dari literatur semacam novel,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Penerbit Aflfabeta: Bandung, 2017), 137.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

majalah, dokumen, ataupun rujukan yang berkaitan dengan riset ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menerangkan mengenai bagaimana teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Tanpa paham cara mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan bisa menghasilkan data yang sesuai ketentuan data yang telah ditetapkan.⁵ Penelitian ini menggunakan beberapa macam metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam observasi ini peneliti ikut serta dengan aktivitas tiap hari orang yang lagi diamati ataupun yang digunakan selaku sumber informasi penelitian. Dengan observasi ini, hingga informasi yang diperoleh hendak lebih lengkap, tajam, serta hingga mengenali pada tingkatan arti dari tiap sikap yang Terlihat.⁶ Tata cara observasi ini digunakan peneliti buat mengamati secara langsung di posisi penelitian terkait pembelajaran Islam neo- modernis di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Sebab tata cara ini dikira lebih cocok serta pas dengan keadaan dan kondisi yang terdapat di tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁷

Bisa disimpulkan kalau wawancara mendalam merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba dalam upaya memperoleh data pada informan, sehingga jelas kalau wawancara tersebut dilaksanakan lebih dari satu orang ialah antara informan serta peneliti yang di dalamnya ada pula percakapan- percakapan. Dalam wawancara mendalam berlangsung dialog terencana menyangkut permasalahan yang diteliti sehingga wawancara tidak melebar luas kearah yang tidak sepatutnya diteliti. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber kunci, ialah dalam perihal ini merupakan waka kurikulum, waka humas dan santri di Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137-140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan memandang serta mencari informasi tentang perihal ataupun variabel yang berupa catatan, novel, jadwal, transkrip, pesan berita, jadwal, majalah, notulen rapat, serta yang lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjalin, dokumen dapat berupa tulisan, semacam sejarah kehidupan, biografi, catatan setiap hari serta dokumen yang berupa foto semacam foto hidup, gambar, sketsa. Setelah itu riset dokumen merupakan penyempurna dari tata cara observasi serta wawancara riset.⁸ Tata cara ini biasa diunakan periset buat memperoleh informasi berupa arsip tertulis yang terdapat di Pesantren Modern 4 Bahasa Al- Muhibbin Jatirogo Tuban, semacam sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, tata tertib, visi, misi, struktur organisas, fasilitas prasarana, kondisi masyarakat pesantren, tata tertib, serta aktivitas. Peneliti memakai kamera selaku perlengkapan bantu untuk mendokumentasikan kegiatan yang terdapat di dalam penerapan Pembelajaran Islam Neo- modernis di Masa *Smart Society 5. 0* di Pesantren Modern 4 Bahasa Al- Muhibbin Jatirogo Tuban.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang paling penting diupdate dari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) dan di tetapkan sesuai kebutuhan pengetahuan. Penelitian kualitatif dalam menguji validitas data meliputi uji *credibility*, uji *tranferbility*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.⁹

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Mengenai derajat kesesuaian penelitian dengan hasil yang dicapai. Jika dalam penelitian untuk meneliti peran guru, maka data yang didapatkan harus sesuai dengan peran guru. Penelitian menjadi tidak sah apabila yang dihasilkan tentang motivasi belajar

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 366.

siswa.¹⁰ Berbagai teknik untuk menguji kredibilitas data atau kesahihan data dari hasil penelitian, yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Lewat perpanjangan pengamatan yaitu peneliti datang lagi ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang sebelumnya sudah di wawancarai dan bisa mewawancarai sumber baru. Jika masih ada informasi yang belum di dapat sepenuhnya, tidak menyeluruh dan bisa jadi masih ada yang disembunyikan, lewat perpanjangan ini peneliti masih bisa meneliti lagi apakah data benar-benar asli, dan jika ditemukan kesalahan maka peneliti melaksanakan lagi pengamatan yang lebih luas dan menyeluruh untuk mendapatkan data yang benar.¹¹

Perpanjangan ini dilaksanakan untuk mengecek kredibilitas data penelitian yang dilakukan, peneliti harus mengutamakan untuk menguji mengenai data yang didapatkan tentang Konsep Pendidikan Islam Neo-modernis di Era *Smart Society 5.0* pada Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, jika data yang didapat sebelum dan sesudah perpanjangan pengamatan data tidak berubah, maka data benar dan perpanjangan pengamatan dihentikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melaksanakan pengamatan secara lebih detail dan berurutan. Melalui meningkatkan ketekunan peneliti bisa melaksanakan pengecekan lagi apakah data yang didapat benar atau salah. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti bisa menyatakan deskripsi data yang sesuai dan sistematis. Dengan membaca maka informasi yang dimiliki peneliti akan semakin melebar dan tajam, sehingga

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 363.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-271.

bisadigunakan untuk mengecek data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti cara mengumpulkan data dengan menjadikan satu berbagai macam cara pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.¹² Triangulasi bisa berarti memeriksa data dari berbagai sumber lapangan dan di berbagai waktu. Beberapa Triangulasi, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang sudah dihasilkan lewat berbagai sumber.¹³ Triangulasi melalui sumber dalam pendidikan ini bisa didapatkan dari waka humas, waka kurikulum, serta santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilaksanakan guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan data dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang bersangkutan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas.¹⁵ Maka dari itu, peneliti melaksanakan pemeriksaan data lewat berbagai cara di berbagai waktu untuk melihat kevalidan data yang telah dihasilkan oleh peneliti mengenai Konsep Pendidikan Islam Neo-modernis di Era

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 373.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 373.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 374

Smart Society 5.0 pada Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban.

4) Menggunakan bahan Referensi

Referensi merupakan penyokong guna membuktikan data yang didapatkan oleh peneliti.¹⁶ Dalam memperkuat data peneliti menggunakan gambar atau foto yang diambil oleh peneliti ketika penelitian berlangsung.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* adalah validitas eksternal penelitian kualitatif, dan validitas eksternal merupakan derajat kesesuaian apakah hasil penelitian bisa di gunakan pada populasi yang mana sampel tersebut diambil. Jika penelitian tersebut representatif, instrument yang digunakan juga valid dan reliable dan menggunakan data analisi yang benar, maka penelitian tersebut akan memiliki validitas eksternal yang tinggi dan baik. Peneliti membuat penelitian Konsep Pendidikan Islam Neo-modernis di Era *Smart Society 5.0* Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban harus menyertakan keterangan yang jelas mengenai hasil tersebut, sehingga bisa menetapkan atau tidak untuk menggunakan hasil penelitian tersebut di lokasi lain.¹⁷

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas merupakan derajat ketetapan dan kestabilan data. Maka jika ada peneliti lain yang mengulang penelitian pada obyek dan metode yang sama maka akan menciptakan data yang sama. Penelitian kualitatif dan uji reliabilitas dilaksanakan dengan melaksanakan pengujian secara menyeluruh pada tahap penelitian agar data valid terbebas dari kesalahan dalam menyusun hasil penelitian mengenai Konsep C. Maka beberapa data yang didapatkan peneliti harus dibimbing kepada pembimbing untuk

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 375.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 376.

melihat proses penelitian yang dilaksanakan dan data tersebut bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji objektivitas penelitian merupakan bagian kesepakatan antara orang banyak mengenai data. Dalam pengujian objektivitas merupakan memeriksa hasil penelitian disesuaikan dengan proses yang dilaksanakan. Jika hasil penelitian mengenai Konsep Pendidikan Islam Pesantren Modern 4 Bahasa Al-Muhibbin Jatirogo Tuban adalah fungsi dari tahap penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi ketentuan objektivitas. Jika banyak yang berpendapat jika pesantren ini dapat mengajarkan 4 bahasa asing kepada santrinya maka data tersebut bisa dikatakan obyektif.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilaksanakan dengan bertindak sesuai data, mengelompokkan data, dan memilih data yang bisa diatur, mencari tahu apa yang diperlukan dan apa yang harus dijelaskan oleh orang lain.²⁰

Analisis data memiliki tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu untuk meringankan data dalam bentuk mudah dipahami dan mudah untuk ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari atau ditest. Analisis data memiliki tiga alur, yaitu

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 377.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 377.

1. Reduksi data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.²¹

Data yang didapatkan dari lokasi penelitian tidak sedikit, maka dari itu perlu di tulis secara cermat. Semakin lama penelitian, maka semakin banyak data yang didapatkan, perlu di analisis lewat reduksi data. Reduksi data berarti memilih hal pokok yang dibutuhkan dan mengutamakan hal penting. Data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran objek yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data yang selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat elektronik seperti, komputer.²²

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah untuk selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplay data. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga dengan mudah dapat dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²³

Dengan penyajian data akan dapat mempermudah dalam memahami kejadian, dan merencanakan apa yang akan dilakukan sesuai dengan yang sudah dipahami. dan dilihat di lapangan tidak semudah dari yang dibayangkan karena kejadian sosial sifatnya berubah terus menerus, sehingga apa yang didapatkan di lokasi berlangsung lama dan akan terus mendapatkan data.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 96.

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Tahap ketiga pada analisis ini adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan pengambilan kesimpulan dan dikonfirmasi. Kesimpulan pada proses awal masih bersifat sementara dan akan terus berubah apabila tidak didapatkan bukti kuat yang bisa mendukung pada proses selanjutnya. Dan jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan peneliti kembali ke lokasi penelitian maka kesimpulan yang didapatkan akan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan data baru yang didapatkan dan belum pernah ada sebelumnya dan data bisa berupa gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti bisa dilihat kejelasannya, antara teori dan hipotesis.²⁵

Kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tampak belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Dengan demikian, setelah semua data terkumpul maka penulis akan memilah-milahnya dan menyajikannya, untuk selanjutnya menarik kesimpulan.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 345.